

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Deskripsi Singkat.....	2
C. Tujuan Pembelajaran	2
D. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok.....	3
E. Petunjuk Penggunaan Modul==	3
BAB II. Evaluasi proses, evaluasi hasil dan Evaluasi program bimbingan dan konseling	5
A. Indikator Keberhasilan.....	5
B. Konsep Dasar =====	5
C. Prinsip Evaluasi.....	6
D. Tujuan Evaluasi Pelaksanaan Program BK di sekolah.....	7
E. Kriteria Penilaian Pelaksanaan Program BK	7
F. Lingkup Evaluasi Pelaksanaan Program BK di Sekolah.....	8
G. Latihan	12
H. Rangkuman.....	12
I. Evaluasi Materi Pokok 1	12
BAB III. Menyusun Instrumen Evaluasi Pelaksanaan Program BK.....	14
A. Indikator Keberhasilan.....	14
B. Merancang Instrumen Evaluasi Pelaksanaan Program BK.....	14
C. Prosedur Pelaksanaan Evaluasi Pelaksanaan Program BK	15
D. Metode Pendekatan Evaluasi Pelaksanaan Program BK.....	16
E. Prosedure Evaluasi PelayananKonseling.....	18
F. Penyelenggaraan Analisi hasil pelaksanaan pelayanan BK	22
G. Latihan	23
H. Rangkuman.....	23
I. Evaluasi Materi Pokok 2	24

BAB IV. Penyelenggaraan Pelaporan dan Tindak Lanjut Pelaksanaan Program BK.....	26
A. Indikator Keberhasilan.....	26
B. Studi Tindak Lanjut dalam Pelaksanaan Program BK==.....	26
C. Manfaat Studi Tindak Lanjut.....	26
D. Pelaporan.....	28
E. Tujuan Pelaporan	29
F. Komponen Pelaporan.....	29
G. Langkah-langkah Pelaporan Pelaksanaan Program BK	29
H. Latihan	30
I Rangkuman	30
J. Evaluasi Materi Pokok 3.....	30
BAB IV. PENUTUP	32
A. Evaluasi Kegiatan Belajar	32
B. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	32
DAFTAR PUSTAKA.....	33
LAMPIRAN.....	35

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen bimbingan dan konseling di sekolah berperan amat penting bagi keberhasilan kegiatan bimbingan dan konseling secara menyeluruh dan bermutu. Segenap komponen bimbingan dan konseling dijadikan faktor dinamis dalam gerak ketatalaksanaan sehari-hari dalam rangka bimbingan dan konseling. Manajemen sebagai suatu system yang setiap komponennya menampilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan. Manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan, dan mengembangkan terhadap segala upaya dalam mengatur dan memberdayakan sumber daya manusia sarana dan prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pimpinan yaitu fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), (3) pelaksanaan (*actuating*), (4) penilaian (*evaluating*), (5) pengawasan (*controlling*). Oleh karena itu Guru BK atau konselor harus dapat melaksanakan kelima fungsi manajemen tersebut. Fungsi evaluasi merupakan salah satu fungsi manajemen bimbingan dan konseling yang penting dan harus dilakukan oleh Guru BK atau konselor. Tanpa evaluasi atau penilaian Guru BK atau konselor tidak mungkin dapat mengetahui dan mengidentifikasi keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang telah direncanakan. Dengan dilakukan evaluasi atau penilaian secara komprehensif, jelas dan cermat maka dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penyesuaian proses pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik sebagai sasaran layanan. Kajian tentang evaluasi hasil, evaluasi proses dan evaluasi program bimbingan dan konseling serta penyesuaian proses pelayanan bimbingan dan konseling

terhadap peserta didik di sekolah disusun sebagai bahan ajar bagi peserta pendidikan dan pelatihan (diklat) peningkatan kompetensi Guru BK atau konselor yang akan diselenggarakan oleh Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Pendidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling.

B. Deskripsi Singkat

Modul ini mendeskripsikan tentang evaluasi proses, evaluasi hasil dan evaluasi program pelayanan bimbingan dan konseling. Materi yang dibahas meliputi tiga bagian. Bagian pertama membahas konsep, prinsip, tujuan, kriteria, lingkup, evaluasi proses, evaluasi hasil dan evaluasi program bimbingan dan konseling. Bagian kedua membahas cara menyusun instrumen evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling mulai dari merancang, prosedur pelaksanaan evaluasi program, metode pelaksanaan evaluasi program, prosedur pelaksanaan evaluasi program, penilaian pelayanan konseling. Bagian ketiga membahas cara melakukan penyesuaian proses pelayanan BK yang meliputi menginformasikan hasil pelaksanaan evaluasi pelayanan BK kepada pihak terkait dan menggunakan hasil pelaksanaan evaluasi untuk merevisi dan mengembangkan program BK sehingga peserta diklat dapat melakukan penilaian dalam pelayanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhannya.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar yang ingin dicapai dari paparan modul ini agar peserta dapat:

- a. Melakukan evaluasi hasil, proses dan program bimbingan dan konseling.
- b. Melakukan penyesuaian proses pelayanan bimbingan dan konseling

2. Indikator Keberhasilan

Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor:

- a. melakukan evaluasi proses pelayanan BK
- b. melakukan evaluasi hasil pelayanan BK
- c. melakukan evaluasi program pelayanan BK
- d. melakukan penyesuaian proses pelayanan BK

D.Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

1. Evaluasi hasil, evaluasi proses, evaluasi program bimbingan dan konseling.
 - a. Konsep,
 - b. Prinsip,
 - c. Tujuan.
 - d. Kriteria,
 - e. Lingkup,
2. Penyusunan instrumen evaluasi hasil, proses, dan program bimbingan dan konseling
 - a. Prosedur penyusunan instrumen
 - b. Instrumen evaluasi hasil
 - c. Instrumen evaluasi proses
 - d. Instrumen evaluasi program
3. Penyesuaian proses pelayanan bimbingan dan konseling.

E. Petunjuk Penggunaan Modul

Modul ini terdiri dari tiga bab. Untuk dapat memahami secara utuh isi modul ini dibaca dengan runtut. Bab I sebagai dasar pemahaman semua bab, Bab II memberikan gambaran tentang Evaluasi hasil, evaluasi proses, evaluasi program bimbingan dan konseling, Bab III memberikan gambaran tentang penyusunan instrumen evaluasi hasil, proses, dan program bimbingan dan konseling Bab IV memberikan gambaran tentang

penyesuaian proses pelayanan bimbingan dan konseling. Bab V berisi evaluasi kegiatan, umpan balik dan tindak lanjut.

BAB II

EVALUASI PROSES, EVALUASI HASIL DAN EVALUASI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Indikator Keberhasilan

Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor dapat mendeskripsikan evaluasi proses, evaluasi hasil dan evaluasi program bimbingan dan konseling

B. Konsep Dasar

Penilaian merupakan langkah penting dalam pengelolaan Bimbingan dan Konseling (BK). Tanpa penilaian tidak mungkin kita dapat mengetahui dan mengidentifikasi keberhasilan pelaksanaan program bimbingan yang telah direncanakan. Penilaian program bimbingan merupakan usaha untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program itu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain keberhasilan program dalam pencapaian tujuan merupakan suatu kondisi yang hendak dilihat melalui kegiatan penilaian.

Penilaian kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah segala usaha, tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah dengan mengacu kepada kriteria atau patokan-patokan tertentu yang sesuai dengan program yang dilaksanakan. Kriteria atau patokan yang dipakai untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah mengacu pada terpenuhi atau tidak terpenuhinya kebutuhan peserta didik dan pihak-pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung berperan memperoleh perubahan tingkah laku dan pribadi kearah yang lebih baik.

Dalam keseluruhan pelayanan bimbingan dan konseling penilaian diperlukan untuk memperoleh umpan balik terhadap keefektifan

pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan. Dengan informasi ini dapat diketahui sejauh mana keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling dan dapat ditetapkan langkah-langkah tindak lanjut untuk memperbaiki dan mengembangkan program selanjutnya.

Ada dua macam kegiatan penilaian program kegiatan bimbingan dan konseling yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan pelayanan bimbingan dan konseling ditinjau dari prosesnya, sedangkan penilaian hasil dimaksudkan untuk memperoleh informasi keefektifan layanan bimbingan dan konseling ditinjau dari hasilnya.

Dalam keseluruhan pelayanan bimbingan dan konseling penilaian diperlukan untuk memperoleh umpan balik terhadap efektifitas pelayanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan. Dengan informasi ini dapat diketahui sampai sejauh mana derajat keberhasilan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil evaluasi dapat ditetapkan langkah-langkah tindak lanjut bimbingan dan konseling untuk perbaikan dan pengembangan program pelayanan bimbingan dan konseling.

C. Prinsip Evaluasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian, evaluasi didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Sahih, berarti evaluasi didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
2. Objektif, berarti evaluasi didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
3. Adil, berarti evaluasi tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.

4. Terpadu, berarti evaluasi merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
5. Terbuka, berarti prosedur evaluasi, kriteria evaluasi, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
6. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti evaluasi mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
7. Sistematis, berarti evaluasi dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
8. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
9. Akuntabel, berarti evaluasi dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

D. Tujuan Evaluasi Pelaksanaan Program BK di Sekolah

Evaluasi program bimbingan dan konseling adalah upaya untuk menelaah program pelayanan bimbingan dan konseling yang telah dan sedang dilaksanakan untuk mengembangkan dan memperbaiki program bimbingan dan konseling di sekolah bersangkutan. Dengan demikian, tujuan evaluasi pelayanan program bimbingan dan konseling di sekolah adalah;

1. membantu menumbuhkembangkan kurikulum sekolah ke arah kesesuaian dan kebutuhan peserta didik
2. membantu guru-guru memperbaiki cara mengajar di kelas, dan
3. memungkinkan program bimbingan dan konseling berfungsi lebih efektif

E. Kriteria Penilaian Pelaksanaan Program BK

Kriteria atau patokan yang dipakai untuk mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah adalah

mengacu pada terpenuhinya tidaknya kebutuhan-kebutuhan peserta didik dan pihak-pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung berperan membantu peserta didik memperoleh perubahan-perubahan perilaku dan pribadi kearah yang lebih baik. Secara rinci kebutuhan-kebutuhan dimaksud, adalah;

1. Kebutuhan-kebutuhan peserta didik untuk mengerti dan menerima dirinya, mengembangkan kemampuan dirinya untuk membuat ketentuan-ketentuan dan merumuskan serta melaksanakan ketentuan-ketentuan dan merumuskan serta melaksanakan rencana untuk perkembangan lebih lanjut.
2. Kebutuhan-kebutuhan dari staf sekolah untuk mengerti betapa pentingnya individu peserta didik dan membantu menyediakan pendidikan yang cocok untuk perkembangannya.
3. Kebutuhan-kebutuhan bagi para guru dan orang tua untuk informasi-informasi tentang perkembangan peserta didik.
4. Kebutuhan-kebutuhan akan berbagai macam bantuan yang bersumber dari luar sekolah untuk beberapa anak tertentu.

F. Lingkup Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di sekolah

Lingkup evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah mencakup empat komponen, yaitu: (1) Komponen peserta didik (*input*), (2) Komponen program, (3) Komponen proses pelaksanaan bimbingan dan konseling, dan (4) Komponen hasil pelaksanaan program (*output*).

1. Evaluasi Peserta Didik (*raw-input*)

Untuk mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling maka pemahaman terhadap peserta didik (konseli) yang mendapat bimbingan dan konseling penting dan perlu. Pemahaman mengenai (*raw input*) peserta didik perlu dilakukan sedini mungkin, dengan pemahaman terhadap *raw input* dapat dipakai mempertimbangkan hasil pelaksanaan program bimbingan dan konseling

bila dibandingkan dengan produk yang dicapai. Evaluasi raw-input dimulai dari pelayanan himpunan data pada saat peserta didik (konseli) diterima di sekolah bersangkutan.

2. Evaluasi Program

Evaluasi program pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah harus disesuaikan dengan pola dasar pedoman operasional pelayanan bimbingan dan konseling. Kegiatan operasional dari masing-masing pelayanan hendaknya disusun dalam suatu sistematika yang rinci, diantaranya:

- a. Tujuan Khusus pelayanan bimbingan dan konseling
- b. Kriteria keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling
- c. Lingkup pelayanan bimbingan dan konseling
- d. Rincian kegiatan dan jadwal kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling
- e. Hubungan antara kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling dengan kegiatan luar sekolah
- f. Metode dan teknik layanan bimbingan dan konseling
- g. Sarana pelayanan bimbingan dan konseling
- h. Evaluasi dan penelitian pelayanan bimbingan dan konseling

Evaluasi terhadap program bimbingan dan konseling dan butir-butir di atas memerlukan alat-alat/instrumen evaluasi yang baik.

3. Evaluasi Proses

Untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan dalam program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, dituntut proses pelaksanaan bimbingan dan konseling yang mengarah pada tujuan yang diharapkan. Dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah banyak faktor yang terlibat yang perlu dievaluasi, terutama yang terkait dengan pengelolaan pelayanan bimbingan dan konseling. Faktor pengelolaan yang perlu di evaluasi, meliputi;

- a. Organisasi dan administrasi program pelayanan bimbingan dan konseling
 - b. Petugas pelaksanaan atau personel (tenaga profesional) dan bukan profesional.
 - c. Fasilitas dan perlengkapan
 - 1) Fasilitas teknis seperti; tes, inventori, format-format dan sebagainya
 - 2) Fasilitas fisik seperti; ruang kerja konselor, ruang konseling, ruang tunggu, ruang pertemuan, ruang administrasi, ruang penyimpanan instrumen, ruang penyimpanan data.
 - 3) Perlengkapan seperti; meja, kursi, filling kabinet, files, lemari dan sebagainya.
 - d. Anggaran biaya

Anggaran biaya yang perlu dipersiapkan adalah untuk pos-pos seperti; honorarium pelaksana, pengadaan dan pemeliharaan sarana fisik dan perlengkapan, biaya operasional (perjalanan, kunjungan rumah, penilaian dan penelitian)
4. Evaluasi Hasil
- Untuk memperoleh gambaran tentang keberhasilan dari pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah. Sedangkan untuk mendapatkan gambaran tentang hasil dari pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah harus dilihat dalam diri peserta didik yang memperoleh pelayanan bimbingan dan konseling itu sendiri. Aspek-aspek yang bisa dilihat terutama:
- a. Pandangan para lulusan tentang program pendidikan yang telah ditempuhnya,
 - b. Kualitas prestasi bagi para lulusan,
 - c. Pekerjaan, jabatan atau karier yang dijalannya,
 - d. Proporsi lulusan yang bekerja dan belum bekerja

Evaluasi perlu diprogramkan secara sistematis dan terpadu. Kegiatan evaluasi yang merupakan analisis dari hasil penilaian proses maupun hasil dijadikan dasar dalam tindak lanjut untuk perbaikan dan pengembangan program pelayanan konseling. Dengan dilakukan penilaian secara komprehensif, jelas dan cermat, maka diperoleh data atau informasi tentang proses dan hasil seluruh kegiatan pelayanan konseling. Data dan informasi ini dapat dijadikan bahan untuk ***pertanggungjawaban/akuntabilitas*** pelaksanaan program pelayanan konseling. Secara skematis evaluasi program pelayanan konseling tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



G. Latihan

1. Diskusikanlah dengan kelompok arti dan makna dari pengukuran, penilaian dan evaluasi?
2. Diskusikanlah dengan kelompok perbedaan mendasar dari Evaluasi proses, evaluasi hasil dan evaluasi program?

H. Rangkuman

Penilaian dalam melaksanakan pelayanan konseling pada dasarnya dilakukan terhadap: Proses kegiatan pelayanan konseling dan hasil kegiatan Pelayanan Konseling. Hasil penilaian merupakan bahan-bahan untuk melaksanakan evaluasi. Evaluasi pelaksanaan program BK di sekolah dimaksudkan adalah segala upaya tindakan atau proses menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program BK di sekolah dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program BK yang dilaksanakan.

I. Evaluasi Materi Pokok 1

1. Upaya tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan pelayanan konseling disebut

 - a. Penilaian Kegiatan Pelayanan Konseling
 - b. Penilaian Proses Pelayanan Konseling
 - c. Penilaian Hasil Pelayanan Konseling
 - d. Evaluasi Program Pelayanan Konseling

2. Untuk mengetahui sampai sejauh mana keefektivan pelayanan konseling dilihat dari prosesnya disebut =..

 - a. Penilaian Hasil
 - b. Penilaian Proses
 - c. Penilaian Tindakan
 - d. Penilaian Tindak lanjut

3. Dasar utama dalam mengetengahkan pembahasan tentang evaluasi ini bertitik tolak pada Standar Penilaian ditetapkan pada
 - a. Permendiknas No.19 tahun 2007
 - b. Permendiknas No. 24 tahun 2007
 - c. Permendiknas No. 22 tahun 2006
 - d. Permendiknas No. 20 tahun 2007

BAB III

MENYUSUN INSTRUMEN EVALUASI PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Indikator keberhasilan:

Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor dapat memahami cara menyusun instrumen evaluasi proses, evaluasi hasil, dan evaluasi program bimbingan dan konseling,

B. Merancang Instrumen Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling

Untuk mengevaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah dituntut perangkat alat/instrumen yang sesuai. Agar alat/instrumen yang digunakan dalam evaluasi sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka pada evaluator (guru pembimbing/konselor) dituntut kemampuan untuk memilih, menyusun, atau mengembangkan alat-alat evaluasi. Untuk itu guru pembimbing/konselor dituntut untuk selalu mengkaji dan menelaah berbagai sumber termasuk buku panduan (manual) pegangan tes yang akan digunakan dalam mengevaluasi program. Setiap alat/instrumen yang digunakan dalam evaluasi harus dipelajari/ditelaah secara mendalam, dinilai kemudian dibandingkan dengan kebutuhan peserta didik.

Perangkat alat/instrumen evaluasi yang dibutuhkan dalam evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah ialah tes dan non-tes. Alat-alat tes seperti: tes prestasi belajar, tes untuk mengungkap aspek-aspek psikologis (misalnya tes intelegensi, tes bakat skolastik, tes bakat khusus, inventori minat, dsb). Sedangkan alat/instrumen non-tes seperti: daftar cek masalah, kuesioner, skala penilaian, dsb.

C. Prosedur Pelaksanaan Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling

Dalam mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah dapat melalui prosedur sebagai berikut:

1. Fase persiapan

Pada fase ini terdiri dari kegiatan penyusunan kisi-kisi evaluasi. Dalam kegiatan penyusunan kisi-kisi ini langkah-langkah yang dilakukan adalah: a. Langkah *Pertama* – Penetapan aspek-aspek yang di evaluasi, ada beberapa aspek yang dievaluasi meliputi:

- Penentuan dan Perumusan masalah yang hendak dipecahkan atau tujuan yang akan dicapai
- Program kegiatan bimbingan dan konseling
- Personal
- Fasilitas material
- Pengelolaan dan administrasi
- Pembiayaan
- Partisipasi personal
- Proses kegiatan
- Akibat sampingan

b. Langkah *kedua*-Penetapan kriteria keberhasilan evaluasi

c. Langkah *ketiga*-Penetapan alat-alat/instrumen yang digunakan

d. Langkah *keempat*-Penetapan prosedur evaluasi bimbingan dan konseling

e. Langkah *kelima*-Penetapan tim evaluator bimbingan dan konseling

f. Langkah *keenam*-Penetapan waktu evaluasi bimbingan dan konseling

2. Fase persiapan Alat/Instrumen

Dalam fase kedua ini dilakukan beberapa kegiatan, yang berupa:

- a. Memilih alat-alat/instrumen evaluasi yang ada atau menyusun dan mengembangkan alat-alat evaluasi yang diperlukan,
- b. Penggandaan alat-alat/instrumen evaluasi yang akan digunakan.

3. Fase Pelaksanaan Kegiatan Evaluasi Bimbingan dan Konseling di dalam fase ini kegiatan dari evaluator berupa:
 - a. Persiapan pelaksanaan kegiatan evaluasi bimbingan dan konseling,
 - b. Melaksanakan kegiatan evaluasi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

4. Fase Menganalisis Hasil Bimbingan dan Konseling
Dalam fase analisis atau pengelolaan data hasil evaluasi ini dilakukan mengacu pada jenis datanya. Langkah-langkahnya, diantaranya:
 - a. Tabulasi data,
 - b. Analisis hasil pengumpulan data melalui statistik atau non statistik.

5. Fase Penafsiran (interpretasi) dan Pelaporan Hasil Evaluasi
Pada fase ini dilakukan kegiatan membandingkan hasil analisa data, dengan kriteria penilaian keberhasilan dan kemudian diinterpretasikan dengan memakai kode-kode tertentu, untuk kemudian dilaporkan serta digunakan dalam rangka perbaikan program pelayanan bimbingan dan konseling.

D. Metode Pendekatan dalam Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Beberapa pendekatan yang digunakan dalam evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah di antaranya:

1. Pendekatan Survei
Pendekatan ini merupakan suatu usaha untuk mengenal keadaan sesungguhnya dari suatu sekolah secara menyeluruh sebagaimana adanya. Hal tersebut sangat berguna untuk menentukan kegiatan sekolah selanjutnya dalam rangka memperbaiki hal-hal yang tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik, melengkapi kebutuhan yang belum terpenuhi, memperbaiki hubungan antara unsur-unsur yang mendukung kehidupan sekolah tersebut.

2. Pendekatan Eksperimental

Pada pendekatan ini dibentuk dua kelompok peserta didik. Kelompok pertama dijadikan kelompok instrumen yaitu yang mendapat pelayanan bimbingan dan konseling. Kelompok kedua merupakan kelompok kontrol yaitu yang tidak mendapat layanan bimbingan dan konseling. Dalam suatu periode tertentu kemudian keduanya diperbandingkan. Dari hasil perbandingan akan diketahui sejauh mana program bimbingan dan konseling itu dapat membantu peserta didik.

3. Pendekatan Kelompok Tunggal

Prosedur ini ialah dengan menghilangkan kelompok kontrol, dan menggantinya dengan penilaian terhadap kelompok yang sama sebelum dan segera sesudah pelayanan bimbingan diberikan kepada kelompok itu. Kelemahannya ialah bahwa jika pada akhir eksperimen terjadi perubahan atas kelompok itu, perubahan belum tentu disebabkan oleh adanya pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan.

4. Penilaian oleh Klien (Peserta didik)

Prosedur yang sederhana adalah dengan mengumpulkan pendapat kepada peserta didik yang telah mendapat pelayanan bimbingan dan konseling mengenai kegunaan dan faedah pelayanan bimbingan dan konseling yang diterimanya. Hal ini mempunyai kelemahan bahwa pendapat peserta didik kurang teliti. Pendapatnya akan sangat dipengaruhi oleh masalah yang diusahakan untuk dipecahkan dalam rangka pelayanan yang diperolehnya yang sangat mempengaruhi penilaian yang diberikannya. Penilaian peserta didik cenderung bersifat emosional daripada rasional dan bersifat subjektif.

5. Studi Lanjutan (*Follow-up Study*)

Studi lanjutan ini mempunyai nilai evaluatif terhadap program bimbingan konseling yang sudah dan atau sedang berjalan.

6. Penilaian Para Ahli

Prosedur ini dilakukan dengan meminta kepada para ahli bimbingan dan konseling yang tidak turut serta dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah yang bersangkutan, untuk

memberikan penilaian tentang pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Prosedur ini menuntut informasi yang lengkap yang harus diberikan kepada para ahli tersebut untuk menentukan penilaiannya. Kekurangan atau kesalahan informasi yang diberikan akan mengakibatkan pula kekurangan dan kesalahan dalam penilaian para ahli tersebut.

7. Penilaian Diri Oleh Konselor (*Counselor Self-Evaluation*)

Prosedur ini pada dasarnya sama dengan penilaian oleh para ahli. Dalam hal ini konselor dianggap sebagai ahli, akan tetapi ahli yang turut mengambil bagian di dalam penyelenggaraan program bimbingan dan konseling di sekolah yang bersangkutan. Dengan demikian faktor subjektif kurang dapat dihindarkan, tetapi informasi dapat terkumpul lebih memadai dan lebih dapat dipercaya.

E. Prosedur Evaluasi Pelayanan Konseling

Ruang lingkup evaluasi pelaksanaan pelayanan konseling di sekolah terdiri dari:

1. Tujuan Evaluasi dalam Kegiatan Pelayanan Konseling di Sekolah

Kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan dan ketercapaian tujuan dari program yang telah ditetapkan. Adapun fungsi evaluasi program pelayanan konseling di sekolah adalah:

- a. Memberikan umpan balik (*feed back*) kepada guru BK (konselor) untuk memperbaiki atau mengembangkan program bimbingan dan konseling. (kegiatan tindak lanjut)
- b. Memberikan informasi kepada pihak pimpinan sekolah, guru mata pelajaran, dan orang tua peserta didik tentang perkembangan sikap dan perilaku, atau tingkat ketercapaian tugas-tugas perkembangan peserta didik, agar secara bersinergi atau berkolaborasi meningkatkan kualitas implementasi program BK di sekolah. (kegiatan pelaporan)

2. Aspek-Aspek yang dievaluasi

Ada dua macam aspek kegiatan penilaian program kegiatan pelayanan konseling, yaitu penilain proses dan penilaian hasil. Penilaian

proses dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana keefektifan layanan konseling dilihat dari prosesnya, sedangkan penilaian hasil dimaksudkan untuk memperoleh informasi keefektifan layanan konseling dilihat dari hasilnya. Aspek yang dinilai baik proses maupun hasil antara lain:

- a. Kesesuaian antara program dengan pelaksanaan; (program tahunan, program semesteran, program bulanan, program mingguan, dan program harian)
- b. Keterlaksanaan program pelayanan konseling sebagai proses pemberian bantuan (bimbingan berfungsi sebagai upaya: pemahaman, pencegahan, pengembangan, dan perbaikan). Evaluasi keterlaksanaan program pelayanan konseling terkait dengan:
 - 1) penyelenggaraan bimbingan meliputi: (bidang-bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier),
 - 2) jenis-jenis layanan bimbingan meliputi: (orientasi, informasi, pembelajaran, bimbingan kelompok, penempatan dan penyaluran, konseling perorangan, dan konseling kelompok).
- c. Hambatan-hambatan yang dijumpai :
 - 1) Dampak layanan bimbingan terhadap tugas-tugas perkembangan;
 - 2) Respon peserta didik, personil sekolah, orang tua, dan masyarakat terhadap layanan konseling;
 - 3) Perubahan kemajuan peserta didik dilihat dari pencapaian tujuan layanan konseling, pencapaian tugas-tugas perkembangan, dan hasil belajar; dan keberhasilan peserta didik setelah menamatkan sekolah baik pada studi lanjutan ataupun pada kehidupannya di masyarakat.

3. Sifat Evaluasi Pelayanan Konseling

Apabila dilihat dari sifat evaluasi, evaluasi pelayanan konseling lebih bersifat “penilaian dalam proses” yang dapat dilakukan dengan cara berikut ini.

- a. Mengamati partisipasi dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan layanan konseling.

- b. Mengungkapkan pemahaman peserta didik atas bahan-bahan yang disajikan atau pemahaman/pendalaman peserta didik atas masalah yang dialaminya.
- c. Mengungkapkan kegunaan layanan bagi peserta didik dan perolehan peserta didik sebagai hasil dari partisipasi/aktivitasnya dalam kegiatan layanan konseling.
- d. Mengungkapkan minat peserta didik tentang perlunya layanan konseling lebih lanjut.
- e. Mengamati perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu (butir ini terutama dilakukan dalam kegiatan layanan konseling yang berkesinambungan).
- f. Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan kegiatan layanan.
- g. Berbeda dengan hasil evaluasi pengajaran yang pada umumnya berbentuk angka atau skor, maka hasil evaluasi pelayanan konseling berupa deskripsi tentang aspek-aspek yang dievaluasi (seperti partisipasi/aktivitas dan pemahaman peserta didik; kegunaan layanan menurut peserta didik; perolehan peserta didik dari layanan; dan minat peserta didik terhadap layanan lebih lanjut; perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu; perolehan guru pembimbing; komitmen pihak-pihak terkait; serta kelancaran dan suasana penyelenggaraan kegiatan). Deskripsi tersebut mencerminkan sejauh mana proses penyelenggaraan layanan/pendukung memberikan sesuatu yang berharga bagi kemajuan dan perkembangan dan/atau memberikan bahan atau kemudahan untuk kegiatan layanan terhadap peserta didik.

4. Penilaian Pelayanan Konseling

Penilaian (evaluasi) dalam melaksanakan pelayanan konseling pada dasarnya dilakukan terhadap: (1) Proses Kegiatan pelayanan konseling, dan (2) Hasil Kegiatan Pelayanan Konseling, sebagai berikut:

a. Penilaian Proses Kegiatan Pelayanan Konseling

Penilaian proses kegiatan pelayanan konseling dilakukan melalui analisis terhadap keterlibatan unsur-unsur sebagaimana tercantum di dalam satlan dan satkung, untuk mengetahui efektivitas dan efesiensi pelaksanaan kegiatan.

- 1) penyelenggaraan bimbingan meliputi: (bidang-bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier),
- 2) jenis-jenis layanan bimbingan meliputi: (orientasi, informasi, pembelajaran, bimbingan kelompok, penempatan dan penyaluran, konseling perorangan, dan konseling kelompok).

b. Penilaian Hasil Kegiatan Pelayanan Konseling.

Untuk layanan konseling yang telah diselenggarakan konselor, dilaksanakan penilaian terhadap hasil layanan yang dimaksud.

- 1) Penilaian hasil layanan konseling, khusus layanan konseling perorangan, meliputi penguasaan dan kondisi klien yang difokuskan pada:
 - a) Acuan **(A)** yang digunakan klien terkait dengan pengentasan masalah dan pengembangan dirinya pasca pelayanan.
 - b) Kompetensi **(K)** yang dimiliki klien berkenaan dengan penanganan masalahnya dalam rangka pengembangan dirinya.
 - c) Upaya **(U)** yang akan dilaksanakan klien pasca pelayanan dalam penanganan masalah dan pengembangan diri.
 - d) Kondisi afektif atau perasaan **(R)** klien pasca pelayanan konseling terhadap suasana dan materi pelayanan yang sudah berlangsung serta upaya yang hendak dilaksanakan klien.
 - e) Kesungguhan **(S)** klien dalam kaitanya dengan upayanya untuk implementasi hasil layanan konseling.
- 2) Penilaian terhadap hasil Layanan Konseling dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:
 - a) Untuk setiap kali layanan konseling, khususnya layanan konseling perorangan, diselenggarakan penilaian segera **(LAISEG)** menjelang diakhirinya proses layanan.

- b) Untuk klien-klien yang menjadi tanggung jawab konselor dalam kurun waktu tertentu (satu minggu sampai dengan satu bulan), konselor melakukan penilaian jangka pendek (**LAIJAPEN**) dan penilaian jangka panjang (**LAIJAPANG**) satu bulan sampai dengan satu semester sesuai dengan tahapan. (*Lihat lampiran 1*)
- 3) Untuk pelayanan dengan format klasikal/kelompok dilakukan penilaian dengan meminta peserta layanan merefleksikan (secara lisan atau tertulis) diri mereka masing-masing berkenaan dengan materi pembelajaran yang telah mereka ikuti melalui ekspresi tentang bagaimana mereka;
 - a) Berfikir (**B**) atau memikrkan tentang hal-hal yang telah dibahas dalam pelayanan.
 - b) Merasa (**M**) atau merasakan berkenaan dengan hal-hal yang telah dibahas dalam pelayanan.
 - c) Bersikap (**B**) atau menyikapi hal-hal yang telah dibahas atau suasana yang terjadi dalam pelaksanaan pelayanan.
 - d) Bertindak (**B**) atau akan melakukan sesuatu berkenaan dengan hal-hal yang telah dibahas dalam pelayanan.
 - e) Bertanggung jawab (**B**) apabila hal-hal yang dibicarakan dalam pelayanan terkait dengan diri mereka sendiri.

F. Penyelenggaraan Analisis Hasil Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Setelah program bimbingan dan konseling disusun secara sistematis dan operasional maka perlu ditindaklanjuti dengan program bimbingan dan konseling secara terpadu dan utuh. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan, yaitu: (1) Pelayanan orientasi, (2) Pelayanan informasi, (3) Pelayanan penempatan dan penyaluran, (4) Pelayanan Pembelajaran, (5) Pelayanan konseling perseorangan, (6) Pelayanan bimbingan kelompok, (7) Pelayanan konseling kelompok, (8) Pelayanan aplikasi instrumental bimbingan dan konseling, (9) Pelayanan himpunan data, (10) Konferensi kasus, (11)

Pelayanan kunjungan rumah, dan (12) Pelayanan alih tangan kasus atau rujukan.

Salah satu aspek yang tak kalah pentingnya adalah himpunan data. Yang dimaksud dengan pelayanan himpunan data adalah mengumpulkan atau menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan klien/konseli yang diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu, dan sifatnya tertutup.

Dalam pelayanan himpunan data ini, disebarkan berbagai instrumen baik instrumen tes maupun non-tes (aplikasi instrumentasi). Dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling guna memperoleh data psikis, fisik dan data lainnya disebarkan berbagai instrumen tes dan non-tes di antaranya:

1. Instrumen Identifikasi Masalah Peserta didik
2. Tes Intelegensi
3. Tes Bakat Pembedaan
4. Tes Minat Jabatan
5. Tes Kepribadian

Setelah data tersebut terkumpul maka lebih lanjut perlu dianalisis, sehingga dapat diidentifikasi aspek masalah peserta didik, IQ, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik. Informasi yang diperoleh dari hasil analisa pelaksanaan bimbingan ini akan memberikan arah untuk mencari informasi tambahan dalam upaya membantu peserta didik memecahkan masalahnya.

G. Latihan

Diskusikan dengan kelompok setelah instrumentasi data dilaksanakan dan dikumpulkan maka lebih lanjut perlu dianalisis, mengapa demikian?

H. Rangkuman

Dalam pelayanan himpunan data ini, disebarkan berbagai instrumen baik instrumen tes maupun non-tes (aplikasi instrumentasi). Setelah data tersebut terkumpul maka lebih lanjut perlu dianalisis, sehingga dapat

diidentifikasi aspek masalah peserta didik, IQ, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik. Informasi yang diperoleh dari hasil analisa pelaksanaan bimbingan ini akan memberikan arah untuk mencari informasi tambahan dalam upaya membantu peserta didik memecahkan masalahnya.

I. Evaluasi Materi Pokok 2

1. Untuk memperoleh informasi yang valid dan reliabel tentang *keefektifan dan efisiensi* program merupakan jenis penilaian
 - a. Penilaian hasil pelayanan konseling
 - b. Penilaian proses pelayanan konseling
 - c. Penilaian program pelayanan konseling
 - d. Evaluasi program pelayanan konseling

2. Untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu mengenai tingkat keterlaksanaan dan ketercapaian program, maka konselor perlu menyusun instrumen yang relevan dengan kedua aspek tersebut. Instrumen itu diantaranya inventori, angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi, adalah merupakan langkah-langkah evaluasi ==
 - a. Merumuskan masalah atau beberapa pertanyaan
 - b. Mengembangkan atau menyusun instrumen pengumpul data.
 - c. Mengumpulkan dan menganalisis data.
 - d. Melakukan tindak lanjut (*follow up*).

3. Hasil analisis evaluasi program pelayanan konseling digunakan **kecuali** untuk:
 - a. menilai kemampuan peserta didik
 - b. memperkirakan keberhasilan upaya khusus pengentasan masalah
 - c. bahan pertimbangan untuk pemberian layanan kepada peserta didik dan pengembangan program selanjutnya

d. bahan pertimbangan dalam peningkatan kemampuan guru pembimbing

BAB IV
PENYELENGGARAAN PELAPORAN DAN TINDAK LANJUT
PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Indikator keberhasilan:

Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor dapat melaksanakan, melaporkan, dan menindaklanjuti hasil analisis evaluasi program bimbingan dan konseling.

B. Studi Tindak Lanjut dalam Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling

Studi tindak lanjut ini mempunyai nilai evaluatif terhadap program bimbingan dan konseling yang sudah dan/atau sedang berjalan. Tindak lanjut peserta didik diperlukan untuk: (1) Informasi tentang seberapa baik peserta didik dapat melakukan setelah mereka menyelesaikan masalah, (2) Membantu peserta didik menyadari masalah yang terjadi pada masa terdahulu, (3) Mendapat suatu penilaian program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, dan (4) Memperoleh ide-ide untuk perbaikan atau peningkatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Studi tindak lanjut adalah suatu usaha menelaah hasil pelayanan bimbingan dan konseling yang pernah diberikan oleh sekolah kepada peserta didik, melakukan penelaah terhadap peserta didik yang telah selesai mendapat layanan khusus, misalnya program pengayaan dan remedial.

C. Manfaat Studi Tindak Lanjut

Aktivitas ini memberikan umpan balik mengenai:

1. Informasi tentang jenis-jenis pendidikan, kesempatan pendidikan dan pelatihan yang tersedia dalam masyarakat (pasar kerja), yang telah dipergunakan dengan baik oleh peserta didik terdahulu.
2. Informasi yang memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengukur dan menilai faedah pengalaman peserta didik terdahulu

yang diperolehnya. Tujuan studi tindak lanjut dapat digolongkan dalam beberapa kategori, yaitu: (1) Perbaiki kurikulum, (2) Perbaiki dan pengembangan program bimbingan dan konseling, (3) Identifikasi kebutuhan bantuan lebih lanjut dirasakan oleh peserta didik yang telah selesai belajar dan gagal menyelesaikan pelajaran (putus sekolah) dari sekolah yang bersangkutan, (4) Penelaahan yang intensif terhadap kelompok peserta didik khusus, (5) Memperoleh informasi yang akan berguna bagi peserta didik, dan (6) Memperoleh informasi yang dapat dipergunakan oleh petugas-petugas sekolah untuk dapat memahami peserta didik secara lebih baik.

Secara lebih umum tujuan studi tindak lanjut dapat dinyatakan dalam tujuan yang lebih khusus, yaitu:

1. Memperoleh gambaran tentang kekuatan dan kemampuan sekolah yang bersangkutan.
2. Menemukan tingkat, di mana sering terjadi peserta didik yang menemui kegagalan (putus sekolah).
3. Menelaah sebab-sebab putus sekolah.
4. Mencari informasi yang dapat memberikan kunci untuk mengidentifikasi peserta didik yang mungkin keluar sebelum waktunya.
5. Menentukan mobilitas peserta didik yang telah keluar (tamat) dari sekolah yang bersangkutan.
6. Menentukan persentase peserta didik yang telah keluar (tamat ataupun putus sekolah) yang mencari kesempatan pendidikan dan pelatihan tertentu dan untuk mencari kemungkinan penyediaan kesempatan latihan semacam itu dalam rangka program pendidikan/pengajaran di sekolah yang bersangkutan.
7. Menentukan presentase lulusan sekolah yang bersangkutan yang melanjutkan pelajaran ke perguruan tinggi, dan perguruan tinggi mana yang dimaksud.

8. Menentukan presentase lulusan sekolah yang terjun ke dunia kerja segera setelah mereka meninggalkan sekolah yang bersangkutan.
9. Memulai efektivitas program layanan penempatan yang diselenggarakan oleh sekolah yang bersangkutan.
10. Menemukan kesempatan pekerjaan untuk pekerja muda dalam masyarakat terdekat.
11. Menemukan hambatan-hambatan penyesuaian peserta didik terdahulu terhadap lapangan kerja.
12. Memperoleh pendapat dari alumni sekolah yang bersangkutan tentang pelaksanaan program bimbingan konseling.
13. Memperoleh pendapat dari alumni sekolah mengenai perlunya perubahan kurikulum berdasarkan pengalaman yang diperoleh oleh alumni.
14. Membandingkan stabilitas dan penyesuaian kerja dari peserta didik yang lulus dan peserta didik yang gagal (*drop out*).
15. Membandingkan minat kerja bekas peserta didik dengan minatnya yang dinyatakan pada waktu sekolah.
16. Mengidentifikasi alumni yang membutuhkan konseling lebih lanjut untuk menolong dalam memperoleh penyesuaian diri yang lebih memadai dalam hal pribadi, pendidikan dan lapangan kerja.
17. Mengidentifikasi alumni yang mungkin dapat diberi pelayanan lebih lanjut oleh sekolah yang bersangkutan dalam hal pendidikan dan pelatihan atau layanan lainnya.

D. Pelaporan

Kata "Laporan" dibentuk dari kata dasar "Lapor" dan mendapat akhiran (sufiks)-an, yang dapat diberi arti sebagai segala sesuatu yang dilaporkan atau pemberitahuan tentang sesuatu. Sedangkan Peserta didiknto (1982:62) memberikan batasan tentang laporan (*report*) yaitu sebagai informasi tertulis yang dimaksudkan sebagai pertanggungjawaban atas sesuatu penugasan. Laporan juga dapat dikatakan sebagai sesuatu macam dokumen yang disampaikan atau

menyampaikan informasi mengenai sebuah masalah yang telah atau tengah diselidiki, dalam bentuk fakta-fakta yang diarahkan kepada pemikiran atau tindakan yang akan diambil (Keraf, 1993:284).

E. Tujuan Pelaporan

1. Sebagai pertanggung jawaban kerja kepada Kepala Sekolah
2. Sebagai bukti terlaksananya kegiatan BK
3. Sebagai bahan penilaian bagi kinerja Guru BK

F. Komponen Pelaporan

1. Jenis Kegiatan Layanan BK yang dilakukan
2. Waktu Pelaksanaan Kegiatan Layanan BK
3. Sasaran Kegiatan layanan
4. Hasil yang dicapai
5. Faktor-faktor yang menunjang menghambat pelaksanaan Kegiatan Layanan BK

G. Langkah-langkah Pelaporan Pelaksanaan Program BK

1. Melaporkan hasil evaluasi pelaksanaan program BK mencakup materi layanan, program tahunan, semester, bulanan dan mingguan dari hasil evaluasi pelaksanaan kemampuan guru bimbingan dan konseling
2. Melaporkan hasil analisis pelaksanaan program BK mencakup materi layanan, program tahunan, semester, bulanan dan mingguan dari hasil evaluasi pelaksanaan kemampuan guru bimbingan dan konseling .
3. Melaporkan hasil tindak lanjut pelaksanaan program tahunan, semester, bulanan dan mingguan dari hasil evaluasi pelaksanaan kemampuan guru bimbingan dan konseling .
4. Dalam laporan ini tergambar sebagai berikut :
 - a. Kondisi umum hasil pengamatan
 - b. Masalah-masalah yang timbul

- c. Alternatif pemecahan yang dapat diambil baik jangka pendek maupun jangka panjang.

H. Latihan

1. Diskusikanlah dalam kelompok apa saja yang harus dilakukan ketika menyusun sebuah laporan?
2. Diskusikan juga dengan kelompok komponen apa saja yang harus terdapat dalam sebuah laporan?
3. Susunlah bersama kelompok sebuah laporan dan tindak lanjut tentang laporan hasil evaluasi program?

I. Rangkuman

Studi tindak lanjut adalah suatu usaha menelaah hasil pelayanan bimbingan dan konseling yang pernah diberikan oleh sekolah kepada peserta didik, melakukan penelaah terhadap peserta didik yang telah selesai mendapat layanan khusus. Laporan adalah sesuatu dokumen yang disampaikan atau menyampaikan informasi mengenai sebuah masalah yang telah atau tengah diselidiki, dalam bentuk fakta-fakta yang diarahkan kepada pemikiran atau tindakan yang akan diambil.

J. Evaluasi Materi Pokok 3

1. Laporan hasil evaluasi pelaksanaan program disusun dalam rangka:
 - a. pertanggungjawaban tugas yang diberikan
 - b. menilai keberhasilan peserta didik
 - c. mengetahui keberhasilan layanan yang diberikan guru pembimbing
 - d. mengetahui ketercapaian tugas perkembangan
2. Upaya tindak lanjut hasil evaluasi pelayanan konseling dimaksudkan untuk:
 - a. mengetahui sejauhmana derajat keberhasilan pelayanan

- b. memperoleh umpan balik terhadap keefektifan program
- c. memperbaiki dan menetapkan langkah-langkah lebih lanjut
- d. memperbaiki dan mengembangkan program selanjutnya.

BAB IV PENUTUP

A. Evaluasi Kegiatan Belajar

Evaluasi kegiatan belajar dilakukan setelah kegiatan pembelajaran dilakukan. Evaluasi kegiatan belajar mencakup evaluasi proses dan hasil belajar. Evaluasi proses mencakup keaktifan, keterlibatan, antusiasisme peserta dalam kegiatan belajar dan evaluasi hasil mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki peserta setelah kegiatan belajar berlangsung.

B. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Kriteria Ketuntasan Minimal untuk mata diklat ini adalah 75 %. Apabila Bapak/Ibu mendapatkan nilai minimal 75%, maka Bapak/Ibu dinyatakan lulus dan dapat meneruskan pada modul berikutnya. Apabila Bapak/Ibu mendapatkan nilai kurang dari 75%, maka Bapak/Ibu harus mengulang kembali membaca modul dan mengerjakan latihan yang dipersyaratkan sehingga mencapai nilai minimal 75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Mungin Eddy Wibowo (2011). *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Semarang. Diklat Kuliah S2 UNIVERSITAS .
- Surur Naharus (2011). *Evaluasi, Pelaporan dan Tindak Lanjut*. Parung : Naskah Bahan Ajar E-training PPPPTK Penjas & BK.
- Prasetyo (2010). *Penilaian BK*. Parung : Naskah Bahan Ajar PPPPTK Penjas & BK.
- Sudrajat, A. (2010). *Konsep Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling*. Tersedia: <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/02/03/evaluasi-program-bimbingan-dan-konseling-di-sekolah/>
- TN. (2010). *Evaluasi Program Layanan Bimbingan dan Konseling*. Tersedia pada: <http://www.duniaedukasi.net/2010/05/evaluasi-program-bimbingan-dan.html> Diposkan oleh [sepotong perjalanan hidup](#) di [06:06](#)
- Dewa Ketut Sukardi.. Desak P.E. Nila Kusmawati, S.Si, M.Si. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Jakarta: Rineka cipta.
- Dharma S. 2008, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Materi Diklat Peningkatan Kompetensi Pengawas, Ditjen PMPTK.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian*, Jakarta: Depdiknas 2007.
- Tim PEKERTI-AA PPSP LPP, 2007, *Panduan Evaluasi Pembelajaran, Panduan Pengembangan Kurikulum*, Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Sebelas Maret
- Norman E. Gronlund and Robert L. Linn (1990), *Measurement and Evaluation in Teaching*, New York: Macmillan Publishing Company.

ABKIN, Pengurus besar Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia,
2010. ***Kode Etik Profesi Bimbingan dan Konseling Indonesia.***
Jakarta: ABKIN.

Lampiran 2: Hasil Evaluasi

**EVALUASI, ANALISIS, DAN TINDAK LANJUT
PELAKSANAAN PROGRAM PELAYANAN KONSELING**

KELAS : VIII
SEMESTER : GANJIL
TAHUN PELAJARAN : 2009 /2010
KONSELOR :

NO	JENIS LAYANAN/PENDUKUNG	EVALUASI		ANALISIS		TINDAK LANJUT
		PROSES	HASIL	HASIL	HAMBATAN	
1.	Layanan Informasi - Orientasi pendidikan kelas VIII untuk pengembangan diri dalam belajar - Selektif terhadap	- Antusias dalam mengikuti KBM - Gembira	Laiseg : memahami materi layanan yang diberikan	80% peserta didik memahami dan aktif	20% yang tidak memahami materi , Karena tidak	Bagi peserta didik yang belum memahami materi layanan dan tidak

	<p>perilaku yang menyimpang</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memahami bakat dan minat - Pergaulan pada masa remaja - Kondisi yang menunjang belajar - Upaya memperbaiki hasil belajar - Cara – belajar di kelas VIII - Teknik belajar tuntas - Pengaruh belajar kelompok terhadap prestasi belajar 	<p>dalam mengikuti layanan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ada beberapa anak yang tidak mengikuti layanan - Ada beberapa anak yang sulit mengeluarkan pendapat 	<p>Laijapen : dilaksanakan beberapa minggu kemudian</p>	<p>mengikuti kegiatan</p>	<p>masuk sekolah, ijin mengikuti kegiatan HUT RI</p>	<p>mengikuti layanan perlu diberikan layanan bimbingan kelompok, bila perlu layanan konseling individu/kelompok</p>
2.	<p>Layanan Penempatan dan Penyaluran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peran pribadi dalam 	<p>Agak ribut karena masing-</p>	<p>Laiseg : ada peserta didik yang tidak</p>	<p>Ada 3- 4 orang yang belum</p>	<p>-</p>	<p>Perlu diberikan layanan informasi tentang makna</p>

	kelompok sebaya	masing anak menentukan kelompoknya sendiri, tidak sesuai dengan prosedur	diterima dalam kelompok Laijapen : akan dilaksanakan beberapa minggu kemudian	mempunyai kelompok		persahabatan
--	-----------------	--	--	--------------------	--	--------------

3.	<p>Layanan Penguasaan Konten</p> <ul style="list-style-type: none"> - Selektif terhadap perilaku yang menyimpang - Membiasakan berbicara sopan - Menjadi pendengar yang baik - Meningkatkan solidaritas antar teman - Toleransi dalam kehidupan sekolah - Teknik belajar 	<p>Banyak peserta didik yang berani bertanya karena ada beberapa hal yang belum dipahami</p>	<p>Laiseq : Ada 2-3 anak yang belum mampu mengendalikan diri dalam menyelesaikan masalah peserta didik mampu membuat ringkasan dengan baik</p>	<p>85 % peserta didik mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan 95% peserta didik sudah dapat membuat ringkasan mapel dengan baik</p>	<p>15% peserta didik yang belum mampu menyelesaikan tugas sesuai petunjuk 2-3 peserta didik yang kesulitan membuat ringkasan</p>	<p>Perlu diberikan layanan konseling/konseling kelompok yang belum mampu menyusun ringkasan dengan baik, dan bagi anak-anak yang belum punya keberanian bertanya</p>
----	--	--	--	--	--	--

	<p>tuntas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Teknik belajar tuntas - Menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki secara efektif 					
4.	Layanan Konseling Individu	<ul style="list-style-type: none"> - Keterlibatan peserta didik dalam proses konseling masih rendah - Masih kesulitan dalam mengungkap 	<p>Laiseg : ada perasaan lega dan tenang setelah mendapatkan layanan konseling</p> <p>Laijapen : melalui observasi melihat perkembangan</p>	<p>50% konseli yang dapat terlibat langsung dalam proses konseling, karena masih ada perasaan takut.</p>	<p>Agak kesulitan konseli dalam mengungkapkan masalahnya, karena sebagian besar ke ruang konseling atas panggilan konselor</p>	<p>Perlu promosi konseling tentang pelayanan konseling</p> <p>Perlu layanan konseling lanjutan</p>

		<p>masalahnya</p> <p>a</p> <p>- Mereka yang konseling karena ada panggilan dari konselor</p>	<p>konseli tersebut</p>			
5.	<p>Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling kelompok</p>	<p>Terganggu karena banyak peserta didik yang di luar melihat dari jendela</p>	<p>Laiseg : Merasa senang, lega, dan puas bertambah pemahaman baru</p>	<p>75 % peserta didik dapat terlibat dalam kegiatan antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan layanan</p>	<p>Ada beberapa peserta didik yang kesulitan mengungkapkan pendapatnya</p>	<p>Perlu diberikan layanan penguasaan konten untuk memantapkan kemampuan dalam berpendapat</p>

6.	Layanan Mediasi	Saling memahami kesalahan masing-masing	Laiseg : dapat menerima kesalahpahaman masing-masing Laijapen : dilaksanakan seminggu kemudian melalui observasi	Dapat dilaksanakan dengan damai dan atau saling meminta maaf	Pada awalnya saling menyalahkan, namun dapat diselesaikan	Observasi
7.	Aplikasi Instrumentasi - sosiometri	- Ada beberapa peserta didik yang kesulitan, karena pilihannya di kelas lain - Ada	Laiseg : peserta didik bisa menentukan pilihannya sesuai petunjuk	95% dapat menentukan pilihannya sesuai petunjuk dalam format sosiometri	Ada 2-3 peserta didik yang tidak masuk/ tidak mengikuti kegiatan	Diberi tugas susulan

		yang malu- malu menentukan pilihannya				
8.	Kunjungan Rumah	Takut menerima kunjungan dari sekolah	Sebagian besar ortu/keluarga aktif bekerjasama dengan pihak sekolah	Data / informasi yang diberikan ortu sangat mendukung dalam kegiatan		

